

Keteladanan dalam Kitab Nadzom Syaikhina 'Ala Hikayati Khadim Al-Ma'had Dar Al-'Ulum Banyuanyar Al-Islami Asy-Syekh Al-Haj Muhammad Syamsul Arifin Karya Muhsin Muis

Faizetul Ukhrawiyah, Rusmawati Hadaniyah, Umniyah
faizahukhrawiyah@gmail.com, rusmawatihadaniyah@gmail.com,
umniyah123@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Indonesia

Abstract

The book "Nadzam Syaikhona" is the first work that explores the life story of KH. Moh. Syamsul Arifin, the caretaker of Banyuanyar Islamic boarding school, from his childhood until his passing. This book employs the *bahr rajz*, making it suitable for analysis using a structuralism approach. The analysis utilizes a qualitative descriptive literature research method with the data collection technique of reading and note-taking. The research results present the story of KH. Moh. Syamsul Arifin. The characters include Syaikhona Moh. Syamsul Arifin, KH. Hamid Baqir, and Ny. Halimah Baqir. The background encompasses the time setting from Syaikhona's birth on June 6, 1945, to the time of his passing on July 1, 2021 CE. The settings include 1) Pakes, Panaan, Palengaan - Syaikhona's birthplace, 2) his grandmother's house where he hides to enjoy delicious food, 3) Bata-bata, 4) Alas Bulu, Wongsorejo, 5) Banyuwangi, 6) Sidogiri Islamic boarding school, 7) Banyuanyar Islamic boarding school, 8) Karang Suko, Malang, 9) Mecca, 10) Bangkalan, 11) Panji Siwalan, 12) Toronan, 13) Tamberu. The plot unfolds using a forward and backward sequence, and the perspective is from a third-person point of view. The literary style employs the *bahr rajz* with the *wazan* مستفعان مستفعان مستفعان × مستفعان مستفعان مستفعان and *berqafiyah*. The message contained is the guidance of Syaikhona to the students, teachers, and everyone regarding family matters, work principles, and how to respect the Quran.

Keywords: Nadzom Syaikhona, structuralism, Muhammad Syamsul Arifin

Abstrak

Kitab *syaikhona* adalah hasil karya pertama yang mengulas kisah kehidupan KH. Moh. Syamsul Arifin pengasuh pondok pesantren Banyuanyar mulai dari kehidupan kecil beliau hingga beliau wafat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan *syaikhona* beserta amanat yang terkandung dalam kitab *nadzam syaikhona* menggunakan analisis strukturalisme. Kitab ini menggunakan *bahr rajz* sehingga sangat cocok ketika di analisis dengan pendekatan strukturalisme. Analisis ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan dengan teknik pengumpulan data dan teknik baca catat. Hasil penelitian menunjukkan kisah perjalanan hidup *syaikhona* meliputi penokohan, ialah *syaikhona* Moh. Syamsul Arifin, KH. Hamid Baqir, Ny. Halimah Baqir. Latar meliputi latar waktu yang dimulai dari *Syaikhona* lahir pada tanggal 6 juni 1945 hingga waktu dimana beliau wafat pada tanggal 1 juli 2021 M. Latar tempat ialah 1) Pakes, Panaan, Palengaan yang merupakan tempat kelahiran *Syaikhona*, 2) rumah neneknya sebagai tempat persembunyiannya untuk memakan makanan enak. 3) Bata-bata, 4) Alas bulu, Wongsorejo, 5) Banyuwangi, 6) Pondok pesantren Sidogiri, 7) Pondok pesantren Banyuanyar, 8) Karang Suko, Malang, 9) Mekah, 10) Bangkalan, 11) Panji Siwalan 12) Toronan 13) Tamberu. Alur ialah menggunakan alur maju-mundur. Sudut pandang yang digunakan penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga. Gaya bahasa yang digunakan berupa *bahr rajz* dengan *wazan* مستفعان مستفعان مستفعان × مستفعان مستفعان مستفعان dan *berqafiyah*. Amanat yang terkandung dalam kitab *nadzam syaikhona* berupa pesan *syaikhona* kepada santri, guru, dan semua orang baik dalam hal keluarga, prinsip bekerja, dan cara menghormati Al-Qur'an.

Kata kunci: Nadzom Syaikhona; structural; , Muhammad Syamsul Arifin

Pendahuluan

Kitab “ *Nadham Syaikhona* “ merupakan sebuah kitab pertama kali yang mengulas segenap perjalanan hidup, pendidikan, maupun organisasi yang dilakukan semasa hidupnya. Adapun syaikhona disini ialah KH. Moh. Syamsul Arifin yang merupakan pengasuh pondok pesantren Banyuanyar serta guru tauladan dengan beribu kebaikan. Kitab ini menggunakan bahr rajaz dengan wazan “ *مستفعلن مستفعلن مستفعلن* مستفعلن –”.

Syaikhona merupakan sosok inspiratif yang sangat terkenal dengan kearifan, kealiman, dan kesabarannya (Muis & Huda, 2023). Perjalanan hidup beliau yang sangat panjang dan terjal, dapat menjadi kisah tauladan bagi generasi sesudahnya. Dengan hadirnya kitab ini, akan memperjelas bagaimana kehidupan dan sosok syaikhona yang sebenarnya.

Sebagai seorang guru dan *murobbi* bagi para santri, sosok syaikhona sangat lekat dengan berbagai keteladanan yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam aspek pendidikan. Karena bagaimanapun prinsip yang diberikan tanpa disertai dengan contoh keteladanan hanya kan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna. (Hamid, n.d.)

Dalam nadham ini juga terdapat sifat-sifat dan kebiasaan beliau agar menjadi panutan bagi santri-santrinya. Sehingga dari banyaknya keterangan tempat-tempat menimba ilmu, hingga sifat-sifat syaikhona, Peneliti tertarik untuk meneliti nadham ini dengan aspek struktural. Oleh karena itu, kitab ini sangat tepat untuk Peneliti analisis tentang nilai-nilai struktural yang terkandung didalamnya. Pendekatan struktural murni mengacu kepada unsur instrinsik pembentuk novel, meliputi tema, penokohan, latar, gaya bahasa, alur, amanat, dan sudut pandang dari sebuah cerita (Yuniati et al., 2019).

Kitab *nadzam syaikhona* merupakan karya sastra baru dimana objek analisis nilai struktural mayoritas menggunakan karya sastra berbahasa Indonesia seperti analisis structural novel o,(Samaran et al., 2019) analisis puisi tanah air karya Moh. Amin dengan pendekatan struktural. Adapun penelitian tentang perspektif *syaiikhona* dalam pendidikan pondok pesantren juga pernah dilakukan oleh M. Huda. Hal ini membuat Peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana kehidupan dan nilai-nilai pendidikan yang *syaiikhona* ajarkan sebagai sebuah keteladanan bagi generasi selanjutnya. Peneliti menggunakan objek yang tidak pernah dilakukan sebelumnya yakni menggunakan *nadzam* bahasa Arab, serta memperkenalkan suatu karya sastra masa “ *al-Hadits*” (baru) diantara karya-karya sastra terdahulu.

Metode

Adapun tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah metode penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Noor, 2015). Dalam sumber lain merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi lebih memprioritaskan pada mutu, kualitas, isi ataupun bobot data dan bukti penelitian(Santosa, 2015, p. 19). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis structural (Sugiyono, 2008, p. 2) yang menekankan pada unsur-unsur instrinsik karya sastra yang bertujuan untuk mengungkap dan memaparkan tentang keterkaitan semua unsur dan aspek karya sastra yang di dalamnya melingkupi tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, amanat, dan gaya Bahasa.(Nurgiyantoro, 2015, p. 60) Sumber data penelitian ini ialah kitab “*nadzam syaikhona*” karya Muhsin Mu’iz dan tehnik pengumpulan data analisis ini menggunakan tehnik Pustaka, baca dan catat.

Pembahasan dan Diskusi

Tema

Tema merupakan sesuatu yang menjadi dasar cerita sehingga semua unsur dalam karya sastra semua merujuk pada tema yang ada atau gagasan dasar yang menopang karya sastra. (Sari & Sa'idah, n.d.) Tema dalam kitab ini adalah hikayah atau cerita seorang sosok panutan santri dipondok daerah Pamekasan Madura. Yang senantiasa dihormati dan dimulyakan (syaikhona) yang sangat jelas dalam kutipan :

وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ ذَوِي الْكِرَامِ = فَهَذِهِ حِكَايَةٌ مَنْ
يُحْتَرَمُ

Tidak lupa pula kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya yang sama-sama memiliki kemuliaan. Nadzam ini merupakan hikayah/cerita seorang sosok yang senantiasa dihormati dan dimuliakan

إِعْلَمَ فَإِنَّهُ اسْمُهُ مُحَمَّدٌ = شَمْسٌ يَلِيهِ
الْعَارِفِينَ يَشْهَدُ

Ketahuiilah, bahwa nama lengkap sosok tersebut adalah RKH. Mohammad Syamsul Arifin

Selain itu, didalamnya memuat sub-bahasan tersendiri tentang syaikhona mulai dari masa kecil, Pendidikan, keluarga, lingkungan pesantren, kepemimpinan, hingga beliau wafat.

Penokohan

Penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Nurchayati et al., 2019) Adapun tokoh utama dalam kitab ini ialah syaikhona Muhammad Syamsul Arifin sebagaimana dalam bait :

إِعْلَمَ فَإِنَّهُ اسْمُهُ مُحَمَّدٌ = شَمْسٌ يَلِيهِ
الْعَارِفِينَ يَشْهَدُ

Ketahuiilah, bahwa nama lengkap sosok tersebut adalah RKH. Mohammad Syamsul Arifin

Dalam bait di atas Syaikhona mendominasi penokohan dalam kitab ini. Hal ini karena si tokoh banyak diceritakan didalamnya serta Peneliti juga menjadi tokoh yang juga termuat dalam kitab tersebut dan didukung oleh tokoh-tokoh

pendukung atau pelengkap hikayah sosok Syaikhona. Diantara tokoh-tokoh pendukung tersebut ialah : *Pertama*, KH. Ahmad Mahfud Zayyadi, terdapat dalam bait :

يَطْلُبُ مِنْهُ خَالَهُ أَنْ يَسْكُنَا = بَتَا بَتَا وَهِيَ
مَأْوُفَةٌ لَنَا

Maka dari itu, pamannya KH. Ahmad Mahfud Zayyadi memintanya untuk tinggal di Bata-bata, salah satu pesantren yang juga terkenal di Pamekasan Madura

Ia merupakan paman tokoh utama yang senantiasa menyayanginya hingga meminta ia untuk tinggal di rumahnya.

Kedua, RKH. Abdul Majid dan K. Abdul Qadir bin KH. Abdul Majid, sebagaimana dalam bait :

ثُمَّ عَنِ الْقَادِرِ كَانَ يَأْخُذُ = نَحْوًا وَمَا سِوَاهُ قَدْ
يَجْتَهِدُ

Selain itu, beliau juga belajar ilmu nahwu "Al-Jurumiyah" dan ilmu-ilmu yang lain dengan serius dan gigih kepada K. Abdul Qadir bin KH. Abdul Majid.

Kedua tokoh tersebut merupakan guru tokoh utama tatkala

masa belajar yang ia tekuni di pondok bata-bata. Adapun saat itu, umur beliau masih 7 tahun. Umur beliau tersebut tidak menghalangi beliau untuk belajar atau menghafal kitab alfiyah, dan ilmu nahwu pada kedua guru tersebut.

Ketiga, K. Ahmad Zahid dan K. Jalil

نَادَى إِلَى فَاكَيْسٍ أَخُوهُ زَاهِدٌ = هَدْفًا مِنْ
السِّدِّوَقِرِيِّ يُفِينِدُ

Suatu Ketika, saudaranya, K. Ahmad Zahid memanggilnya ke Pakes dengan tujuan ingin diberangkatkan ke Pondok Pesantren Sidogiri, demi menuntut ilmu disana.

Keempat, KH. Hamid Baqir, Ny. Halimah Baqir.

فَكَانَ بَابُو أَبِي قَدْ يَسْتَقِرُّ = سَمْعًا وَطَاعَةً
لِشَيْخِ بَاقِرٍ

Maka, beliau pun menetap di pondok pesantren banyuanyar, sebagai bentuk patuh dan taat kepada KH. Baqir

KH. Baqir ini merupakan guru sekaligus mertua dari sang tokoh utama yang sangat mencintainya. K. Baqir ini adalah ayah ny. Halimah

yang saat itu menjadi isteri Syaikhona. Adapun keterangan Ny. Halimah terdapat dalam bait:

بِأَنَّهُ مَعَ بِنْتِهِ سَيُعْقَدُ = فَعَجَبًا وَكَانَ لَا يَعْتَقِدُ

bahwa beliau akan diakad/dinikahkan dengan putrinya, Nyai Halimah. Mendengar hal itu beliau kaget dan tidak percaya.

Kelima, RKH. Abdul Hamid bin Istbat. Beliau ialah guru sesepuh di Banyuanyar yang terlihat dalam bait

عَنْهُ إِلَى مَشَائِيخِ اسْتِظْلَعُ = عَبْدُ الْحَمِيدِ إِنَّهُ قَدْ أَظْلَعُ

setelah kejadian itu, beliau mencari tahu siapa sosok lelaki tersebut kepada para sesepuh alumni pondok. Mereka pun memberitahu bahwa sosok lelaki tersebut adalah RKH. Abdul Hamid bin Isbat)

Keenam, Sayyid Amin, Sayyid Alawi, dan Syekh Hasan al-Yamani. Mereka merupakan guru-guru Syaikhona tatkala ia menuntut ilmu di Mekah. Guru tersebut terdapat dalam bait :

منهم هو الأمين والعلوي = غيرهما هو حسن
يمان

Diantaranya adalah sayyid amin itu sendiri, sayyid alawi dan syekh hasan al-yamani

Ketujuh, KH. Syafiuddin Tamberu dan KH. Ahmad Faqih Toronan. Selain guru dimekah, juga terdapat guru beliau diberbagai desa, misalnya tamberu dan toronan. Kedua guru ditemukan dalam bait:

إِلَى شَافِيْعِ الدِّينِ فِي تَمْبُرُو = أَحْمَدُ قَفِيهِ تَوْرُونِ
ليحضر

disamping itu beliau juga beristifadoh kepada kh. Safiuddin tamberu dan kh. Ahmad faqih toronan

Kedelapan, Nyai. Syafiyah dan Nyai Saedah. Dalam kitab juga terdapat Nyai safiyah yang merupakan istri kedua syaikhona. Namun pernikahan tersebut tidak berlangsung lama. Melihat kemaslahatan diantara mereka. Keterangan Ny. Syafiyah ini dapat kita temukan pada bait :

زوجته الأخرى هي الشفيعية = وإِنَّهَا بِهِدِه
لامانعة

Istri keduanya adalah nyai syafi'ah. Halimah tak melarang dan tak mempermasalahkan hal ini.

Selain hal itu, setelah istri pertama beliau wafat (Nyai. Halimah) beliau menikah lagi dengan Ny. Saidah. Sebagaimana dalam kutipan bait :

ثم أتت زوجته الأخيرة = وكان إسمها هي
السعيدة

Kemudian, beliau menikah lagi untuk yang terakhir kalinya dengan nyai sai'dah.

Kesembilan, Anak-anak dari Nyai. Halimah. Pernikahan antara syaikhona dengan nyai. Halimah melahirkan generasi putra dan putrinya yang membanggakan keduanya. Mereka memiliki 8 anak dengan rincian 3 anak laki-laki dan 4 Perempuan. Adapun urutan putra dan putri beliau yaitu Ny. Salma, RKH. Hasbullah, Ny. Ruqoyyah, RKH. Rofi'i Husein, Ny. Juwairiyah, Ny. Taqiyah, RKH. Sholahuddin dan Ny. Iffatul Afifah. Kedelapan anaknya tertulis dalam bait:

أولاده رزقه ثمانية = سلمى إلهي صحّة
وعاقية

Dari ny. Halimah, beliau dikaruniai 8 anak. Anak pertama adalah nyai. Salma. Semoga beliau senantiasa dalam keadaan sehat.

وكان حسب الله يأتي بعدها = وإنه بايوأيار
خادمها

Anak kedua RKH. Hasbullah Muhammad yang saat ini menjadi pengasuh di pon-pes Darul Ulum Banyuanyar.

من يعده كان اسمها رقية = ثم الرفيع يعده
جوورية

Anak ketiga nyai. Ruqayyah, keempat RKH. Rofi' husein, kelima nyai. Juwairiyah,

ويعدها تقيّة الشريفة = ثم صلاح الدّين
ثم عفة

Keenam nyai Taqiyah, ketujuh RKH. Shalahuddin Al-ayyubi dan kedelapan nyai Iffah

Kesepuluh, Anak dari Nyai Saedah

رزقهُ من السَّعيدة ولدة = وإسمها فاطمة لا
زائدة

Sementara, dari nyai sa'idah, beliau dikaruniai satu orang putri Bernama Fatimah.

Kesebelas, Muhsin Mu'iz. Ia merupakan pengarang kitab ini dan menyelemi hikayah dalam kitab. Keterangan sang Peneliti terlihat dalam :

لقيت بشمس نورها قد يلامع = ينور
ظلمة بعيني أفرح

Ketika itu, saya menjumpai RKH.
Muhammad Syamsul Arifin.

عن اسمي وعنواني وبعد ليسأل = معز
ومحسن بتقليب أفصح

Kemudian, beliau bertanya tentang nama dan Alamat. "Muhsin Mu'iz"

Latar

Latar adalah segala keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana.(Martani, 2020) Latar waktu ialah latar yang mengacu pada kapan kejadian peristiwa dalam cerita.(Martani, 2020) Latar waktu

dalam kitab ini ialah dimulai dari Syaikhona lahir pada tanggal 6 juni 1945 hingga waktu dimana beliau wafat pada tanggal 1 Juli 2021 M.

Adapun latar tempat disini memiliki berbagai latar mulai dari tempat kelahirannya sampai tempat-tempat yang beliau tempati untuk mencari ilmu. Berikut latar tempat yang terdapat dalam kitab ini ialah :

Pertama, Pakes, Panaan, Palengaan yang merupakan tempat kelahiran Syaikhona dalam bait :

خمس وأربعون ذا بفانأن = فالنجائن قد
عاشا

beliau lahir di Pakes, Panaan, Palengaan. Semasa kecil beliau hidup-

Kedua, rumah neneknya sebagai tempat persembunyiannya untuk memakan makanan enak dalam bait

فانسل من بيت إلى جدته = أكلا لذينا
terkadang beliau menyelinap ke rumah neneknya, demi bisa memakan makanan enak dan lezat yang dapat meningkatkan stamina tubuh

Selanjutnya merupakan tempat dimana beliau menimba ilmu yaitu;

Ketiga, Bata-bata dalam bait :

ثم تعلم العلوم فيها = من الأساتذ كذا من شيخها

seiring dengan berjalannya waktu, beliau mulai mempelajari ilmu-ilmu agama kepada para ustadz dan pengasuh di Bata-Bata.

Keempat, Alas bulu, Wongsorejo dan kelima, Banyuwangi dalam bait:

ألس بولو ونسورجو يسافر = بايو أغني مدته قصير

beliau juga menimba ilmu di Alas bulu, Wongsorejo dan Banyuwangi. Namun hal tersebut tak berlangsung lama

Keenam, pondok pesantren Sidogiri, ketujuh pondok pesantren Banyuanyar.

فكان في بايو أيار قد يستقر = سمعا وطاعة لشيخ باقر

maka beliau pun menetap di pondok pesantren Banyuanyar, sebagai bentuk patuh dan taat kepada K. Baqir

Kedelapan, Karang Suko, Malang.

وفي ثلاث ثم ستين سنة = كرنج سوكو تعلم الفنونه

pada tahun 1963 M, beliau menuntut ilmu di Karang Suko, Malang

Kesembilan, Mekah.

ثم أتى مكة أن يقوم = بالحج ثم ينوي التعلم

satu tahun kemudian, beliau berangkat ke Mekah untuk melaksanakan ibadah haji sekaligus diniatkan untuk belajar dan menuntul ilmu di sana

Kesepuluh, Bangkalan dan Kesebelas, Panji Siwalan.

في تسعة منها إلى بنكالن = ثم إلى مالانج وفنجي سيولان

pada tahun 1969 M, beliau juga beristiadah di Bangkalan, di Malang dan Panji Siwalan

Keduabelas, Toronan dan ketigabelas, Tamberu.

إلى شفيح الدين في تمبرو = أحمد فقيه تورونن ليحضرو

di samping itu, beliau juga beristifadah kepada KH. Syafiuddin Tamberu dan KH. Ahmad Faqih Toronan

Dari banyaknya tempat yang beliau kunjungi menunjukkan bahwa Syaikhona selalu bersemangat dan aktif dalam hal mencari ilmu.

Selain itu, juga terdapat latar sosial yang digambarkan dengan kondisi social Syaikhona Ketika dirumahnya, di pondok pesantren luar Jawa yang dijadikan tempat dalam menimba ilmunya hingga keadaan social di di podndok Banyuanyar Bersama isterinya, anak-anaknya, serta santri-santrinya. Dalam latar social kitab ini juga terdapat kondisi social Peneliti saat ia bertemu dengan Syaikhona.

Alur

Alur adalah susunan peristiwa kejadian yang membentu sebuah cerita.(Hermawan, S.Pd., M.Pd. & S.Pd., 2019) Alur nadzam ini menggunakan alur campuran (campuran antara alur maju-mundur). Alur maju tersebut terlihat dalam pengurutan hikayah syaikhona mulai dari kecil hingga

wafat yang sangat runtut. Adapun alur mundurnya terdapat pada sub-bahasan tentang pertemuan pengarang dengan syaikhona yang mana kejadian tersebut terjadi sebelum beliau wafat.

Sudut pandang

Sudut pandang ialah cara Peneliti menetapkan dirinya di dalam cerita. Sudut pandang tersebut dibagi menjadi empat bagian yaitu, sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, sudut pandang orang ketiga, dan sudut pandang orang keempat.(Martani, 2020)

Pertama, Sudut pandang orang pertama ialah Peneliti sebagai pelaku dalam cerita yang menggunakan kata ganti aku dan kami.(Hermawan, S.Pd., M.Pd. & S.Pd., 2019)

Kedua, sudut pandang orang kedua ialah Peneliti menggunakan kata ganti orang kedua seperti : kamu.

Ketiga, sudut pandang orang ketiga ialah Peneliti ada di luar cerita tidak terlibat dalam cerita seperti

menggunakan kata ganti : dia, mereka, dan menggunakan nama yang ada dalam cerita.(Hermawan, S.Pd., M.Pd. & S.Pd., 2019)

Keempat, sudut pandang orang campuran ialah Peneliti menempatkan dirinya bergantian dari satu tokoh ke tokoh lainnya dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

Adapun dalam kitab ini menggunakan sudut pandang orang ketiga yakni menggunakan kata dia, beliau, syaikhona.

Gaya Bahasa

Gaya Bahasa adalah cara pengarang mengungkapkan pemikiran atau ide melalui Bahasa-bahasa yang khas di dalamnya.(Martani, 2020) Gaya Bahasa dalam kitab ini menggunakan bahr rajz dengan wazan

× مستفعلن مستفعلن مستفعلن
مستفعلن مستفعلن مستفعلن

dan berqafiyah. Namun, qafiyah disini tidak terletak pada semua

baitnya melainkan terbatas hanya pada setiap baitnya.

Amanat

Amanat ialah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca dan ditemukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh cerita yang dibacanya.(Hermawan, S.Pd., M.Pd. & S.Pd., 2019) Amanat biasanya berupa nilai-nilai yang dititipkan Peneliti cerita kepada pembacanya. Sekecil apapun nilai dalam cerita pasti ada.

Amanat dalam kitab ini terdapat beberapa pesan baik itu dari tokoh utama ataupun dari pengarang. Diantara pesan tokoh utama ialah;

Pertama, Trisakti pondok pesantren Bnayuanyar yang dikeluarkan oleh KH. Abdul Hamid Baqir yang senantiasa dikultuskan kepada santri. Tiga hal tersebut ialah 1) negara jangan sampai rugi, 2) Pancasila jangan sampai terongrong, 3) rakyat jangan sampai sakit, sebagaimana telah dijelaskan dalam bait :

ثلاثة كان بها يقدر = أصدرها الشيخ
الذي يؤسس

*Tiga hal yang senantiasa di kultuskan
santri, dimana tiga hal tersebut
dikeluarkan oleh salah satu pendiri
pondok pesantren Banyuanyar-KH.
Abdul Hamid Baqir/ K. Baqir*

اعلم فإنّ دولة لا تخسر = ثم مبادئ لها لا
تهتر

*Negara jangan sampai merugi, Pancasila
jangan sampai terongrong*

وشعبها في صحة لا يمرض = عنها فيا طلبه
لا تعرضوا

*rakyat jangan sampai sakit. Wahai santri
! kalian jangan sampai berpaling dari tiga
hal itu (trisakti)*

Kedua, pengarang menyampaikan pesan tokoh utama dalam tiga hal prinsip dalam berkeluarga yang menyebabkan *sakinah, mawaddah, warahmah*, yaitu 1) suami harus menjadi sosok yang menyenangkan bagi istri dan anak-anaknya, kelak mereka akan menjadi sosok yang menyenangkan bagi orang lain, 2) sepasang suami istri

tidak boleh salingmerugikan, karena hal itu dapat menyebabkan perceraian, 3) suami harus menjadi teladan yang baikbagi keluarga. Ketika demikian, mereka pasti mengikuti bahkan orang lain akan meneladani.

ثلاثة مبدأه في أسرة = بها أتت في رحمة
مودة

*Tiga prinsipnya dalam keluarga yang
menyebabkan Sakinah, mawaddah,
warahmah*

كن رجلا مفرحازوجته = وابنائهم
امراً يفرحه

*Pertama, suami harus menjadi sosok
yang menyenangkan bagi isteri dan
anak-anaknya. Kelak mereka akan
menjadi sosok yang menyenangkan bagi
orang lain*

ولا تخاسر إنه يسبب = الطلاق إذ إياه
يقضي الرب

*kedua, sepasang suami isteri tidak boleh
saling merugikan, kaerna hal itu dapat
menyebabkan perceraian*

كن أسوة حسنة لمن يرى = تتبعه عائلته
بل الوري

Ketiga, suami harus menjadi teladan yang baik bagi keluarga. Ketika demikian, mereka pasti mengikuti bahkan orang lain akan meneladani

Ketiga, pesan moralnya dapat diambil dari kisah-kisah perjalanan syaikhona dalam mencari ilmu ke berbagai wilayah. Dengan ketekunnya ia telah memberi motivasi seluruh santri agar selalu mencari ilmu hingga tiba nafas telah tiada. Pesan tersebut ditemukan dalam bait :

K. Muhammad menekankan para santri agar giat dan rajin menuntut ilmu , baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Sebab, menurutnya kedua ilmu tersebut sama- sama wajib dipelajari

Keempat, pesan pengarang terhadap pembaca terlihat dalam penyebutan sifat beliau seperti istiqomah, gigih, helim sabar, zuhud, tawadhu', menyayangi anak yatim, tekun dan wara'. Dari semua tersebut pembaca akan senantiasa mengikutinya terlebih para anak-

anaknyanya serta santri-santrinya sebagaimana dijelaskan pengarang dalam baitnya :

لشيخنا اعتمادا اذا استقامة = فإنها أكرم من
كرامة

beliau dikenal sebagai sosok yang sangat berpegang teguh pada sikap istiqomah. Sebab, istiqomah lebih mulia daripada karomah

والحلم والصبر الذي تزين = والجهد
والورع قد تبين

Beliau dikenal memiliki sifat yang lembut, sabar, gigih, tekun, dan wara'

والزهد ثم بعده التواضع = في نفسه يظهر
أي يلتمع

Selain itu, beliau juga dikenal zuhud dan tawaddhu'

ثم إلى الصغير كان يرحم = وباليتيم إنه
يهتم

Beliau juga dikenal sebagai sosok yang senantiasa menyayangi anak kecil dan sangat memperhatikan anak yatim

Kelima, pesan ini merupakan pesan yang dikhususkan kepada santri-santrinya, walaupun bukan

santrinya orang lain juga dapat mengambil Pelajaran darinya, seperti sholat berjamaah, larangan merokok, pembakaran secara sengaja, mencuri, dan berpacaran. Anjuran ini terlihat dalam kutipan bait :

ثمّ نها همو بأنّ يُدخّنوا = لأنّه ضرره يبين

Beliau juga melarang santri-santrinya merokok. Sebab ia memiliki dharurat yang sangat tampak.

كذا إلى لخرّاق ثم سرقة = يأمرة فلا
تكن معلقة

Selain itu, santri juga dilarang melakukan pembakaran secara sengaja, mencuri dan berpacaran.

Keenam, pesan yang dapat diambil ialah terlihat dalam keistiqomahan beliau dalam shalat berjamaah , terlebih dalam hal yang berhubungan dengan al-qur'an. Beliau sangat senang membaca al-qur'an yang terlihat dalam setiap harinya yang mampu menyelesaikan bacaan al-qur'an sebanyak 3 juz. Bahkan Ketika usianya memasuki masa senja dan sudah tidak mampu lagi mengajar santri-santrinya, ia

mampu menghatamkan al-qur'an dalam waktu 3 hari, serta al-qur'an dijadikan obat Ketika beliau mulai sring lupa ingatan.

Oleh karena itu, terdapat 9 pesan yang beliau sampaikan kepada semua orang terkait al-qur'an yaitu, 1) bacalah al-qur'an meskipun hanya satu ayat, yang terpenting ialah keistiqomahannya, 2) jika mampu menambah bacaan al-qur'an, maka perbanyaklah. Sebab dengan memperbanyak bacaan al-qur'an akan mengantarkan pembacanya menjadi seorang wali Allah, 3) jangan sampai bacaan al-qur'an kalah atas bacaan buku-buku yang lain, karena al-qur'an memiliki posisi yang sangat agung, 4) jika sudah selesai menghatamkan al-qur'an maka mulailah membacanya lagi dari awal secara langsung, 5) jangan memegang mushaf al-qur'an dengan tangan kiri dan peganglah dengan kedua tangan. jika tidak tidak bisa, dengan tangan kanan. Namun ini (memegang dengan tangan kanan) tetap bukan yang diutamakan, 6) jangan pernah melipat al-qur'an,

meski hanya satu lembar, 7) niatkan untuk apapun yang kamu inginkan yang penting baik, Ketika membaca al-qur'an, 8) jika mengetahui bacaan al-qur'an dengan 7 jenis bacaanya, maka jadikanlah itu sebagai pegangan dan jangan diumbar, 9) jadikanlah al-qur'an sebagai teman Ketika dalam perjalanan karena kelak di akhirat ia akan menjadi penolong. Pesan akan Al-Qur'an tersebut terlihat dalam bait :

إن لم يتم رغم من مشغوله = تعليم طلاب
قد اهتم به

Namun demikian, beliau tetap memiliki perhatian yang luar biasa terhadap Al-Qur'an meskipun disibukkan dengan mengajar

تلاه في يوم ثلاثة أجزاء = جزاءه من ربه
خير الجزاء

dalam sehari, beliau bisa menyelesaikan bacaan Al-Qur'an sebanyak 3 juz. Semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan

وبعد ما أتى كبير سنّه = لم يستطيع إلقاء إلى
طلابه

bahkan, Ketika beliau sudah memasuki masa-masa senja dan beliau sudah tidak mampu lagi mengajar santri-santrinya.

ختم في ثلاثة الأيام = بل إنه شفاؤه في
الهram

beliau mampu menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu 3 hari. Bahkan, al-Qur'an dijadikan obat Ketika beliau mulai sering lupa ingatan

لذا فتسعة لنا أوصى بها = أتله ولو أية ثم
دوم بها

Oleh karena itu, ada 9 pesan yang beliau pesankan kepada kita terkait al-qur'an. Pertama, bacalah al-qur'an meskipun hanya satu ayat. Yang terpenting istiqamah,

وإن تطق زيادة التلاوة = زد أنت إذ بها
ولياتأت

Kedua, Jika mampu menambah bacaan Al-Qur'an, maka perbanyaklah, sebab, dengan memperbanyak bacaan Al-Qur'an akan mengantarkan pembacanya menjadi seorang wali Allah

لا تغلبين على آخر قراءة = لأن منزلته
عظيمة

Ketiga, Jangan sampai bacaan Al-Qur'an kalah atas bacaan buku-buku yang lain. Karena al-qur'an memiliki posisi yang sangat agung.

وابدأ وإن ختمته مباشرة = ولا تكن
ممسكه بأيسره

Keempat, Jika sudah selesai menghatamkan Al-Qur'an, maka mulailah membacanya algi dari awal secara langsung. *Kelima*, jangan memegang mushaf al-qur'an dengan tangan kiri

بل اعتمد على يديك إلا = أيمنه وهذه لا
أولى

Peganglah dengan kedua tangan. Jika tidak bisa, peganglah dengan tangan kanan, namun ini (memegang tangan kanan) tetap bukan yang diutamakan.

ولا تلف منه لو صحيفة = أحسن بما
شئت أردت نيّة

Keenam, jangan pernah melipat al-quran, meski hanya satu lembar.

Ketujuh, niatkan untuk apapun yang kamu inginkan yang penting baik, Ketika membaca al-qur'an

سبعة في قراءة إن تتقن = أمسك بها كحجة
لا تعلن

Kedelapan, jika mengetahui bacaan al-qur'an dengan 7 jenis bacaana, maka jadikanlah itu sebagai pegangan. Jangan diumbar !

اجعل به صحابة في سفر = يكن شفيعا
لك عند الآخر

Kesembilan, Jadikanlah al-qur'an sebagai teman ketika dalam perjalanan. Kelak, di akhirat ia akan menjadi penolong.

Ketujuh, pesan ini dikhususkan kepada para ustadz di pondok pesantren banyuanyar agar menghidupi Banyuanyar dan jangan mencari hidup di Banyuanyar.

أوصى بها معلما وأخبر = عيش ولا تعيش
الديار

Beliau berpesan kepada guru :” hidupi Banyuanyar, jangan mencari hidup di Banyuanyar”

Kedelapan, tokoh utama memberikan pesan kepada semua orang yaitu, (1) jangan mendorong tempat duduk orang lain, jika kamu sendiri duduknya belum benar, (2) jangan beranjak dari tempat dudukmu, sebelum kamu menanam dan menebarkan kebaikan disana.

ولا تعزل الأناص مقعدا = به وأنت لم
تكن موطدا

Jangan mendorong tempat duduk orang lain, jika kamu sendiri duduknya belum benar !

فلا تقم إذا قعدت مجلسا = إن لم تكن في
حسنات غارسا

Jangan beranjak dari tempat dudukmu, sebelum kamu menanam dan menebarkan kebaikan di sana

Kesembilan, pesan dalam konsep bekerja dimana terdapat tiga hal prinsip, yaitu kerja cerdas, kerja keras, kerja Ikhlas.

ثلاثة مبدأه عن العمل = ذكي إخلاص
جهود لا كسل

Tiga prinsip terkait ekerjaan : kerja cerdas, kerja keras, dan kerja Ikhlas

Kesepuluh, pesan syaikhona yang disampaikan oleh putranya setelah ia wafat mengenai sifat dan sikap dirinya, yaitu : (1) jika kamu memiliki lahan kosong, tanamilah! (2) dalam berdakwah, mempraktekkan lebih baik dari pada hanya sekedar kata-kata meskipun kata tersebut benar (3) berhati-hatilah dalam bermu'amalah (4) membangunkan anak-anaknya serta santrinya sebelum subuh (5) melaksanakan shalat tahiyatal masjid dan pelaksanaannya seringkali berpindah-pindah tempat dari satu tempat ke tempat lainnya (6) selalu istiqomah shalat dhuha di masjid (7) pada bulan ramadhan, ia mengajar dan menghatamkan tafsir jalalain 2 juz setiap tanggal 17 ramadhan (7) jika mendapati sesuatu di tempat wudhu, ia marah karena menurutnya hal itu sangat jorok (8) ia menekankan agar ada tempat khusus (untuk pakaian, dll) di dalam kamar mandi yang jauh dari percikan najiz

ألقي ابنه طلابه وسية = ازرع إذا ملكت
أرضاً خاوية

RKH. Hasbullah Muhammad, salah satu putranya menyampaikan pesan Syaikhona kepada para santri : “ jika kamu memiliki lahan kosong,, tanamilah”

في دعوة أرى فإن العمل = أفضل من قول
وإن تحلى

Dalam berdakwah, beliau telah memperlihatkan bahwa mempraktekkan dalam dakwah itu lebih baik dari pada hanya sekedar berkata-kata, meskipun kata-katanya tersebut benar.

أيقظهم قبيل صبح دوما = وابناؤه نيامهم
قد حرما

Beliau senantiasa membangunkan santri-santrinya sebelum subuh. Sementara, anak-anaknya pada waktu itu juga dilarang tidur

تحية لمسجد قام بها = صفا فصفا ماز في
أدائها

Beliau senantiasa melaksanakan sholat tahiyatul masjid. Dalam pelaksanaannya, beliau seringkali berpindah-pindah

tempat dari satu tempat ke tempat yang lain

أما الضحى فيه لقد أقاما = في كل يوم إنه
استقاما

Beliau juga secara istiqomah melaksanakan shalat dhuha di masjid

في رمضان علم التفسير = أنجزه في كل
سبعة عشر

Pada bulan suci Ramadhan beliau mengajar/ menghatamkan kitab tafsir (tafsir jalalain, 2 juz) dan beliau menyelesaikan hataman kitab tersebut setiap tanggal 17 Ramadhan

إن يجد الأشياء فوق الميضاة = يكره فإنه
من الرديئة

Jika beliau mendapati sesuatu di atas tempat wudhu, beliau biasanya marah. Sebab menurutnya itu, merupakan perbuatan jorok

واعط مكانا خص في الحمام = بعدا عن
الرشاش غير علم

Kesebelas, pesan tokoh utama terhadap Bahasa arab bahwa menurutnya, mempelajari dan

mengajarkan bahasa arab sangat penting karena ia merupakan Bahasa sumber syari'ah : al-qur'an dan hadis.

أخبرنا محمد في الخبر = ثلاثة أحب بها
لاتنكر

Nabi Muhammad SAW. Mengabarkan dalam sebuah hadist " cintailah bahasa arab karena tiga hal "

إعلم فإنها من اللسان = محمد وجنة
وقرآن

Bahasa arab merupakan bahasa Nabi Muhammad, bahasa penduduk surga dan bahasa al-qur'an

تدريسها لطالب مهمة = لأنها تجري بها
الشريعة

Begitupula dengan mengajarkan bahasa arab. Sebab ia merupakan bahasa sumber syariah: Al-Qur'an dan hadits.

Keduabelas, pesan pengarang terhadap pembaca yaitu: (1) jika tidak ada guru, tentu tak akan mengenal tuhanku. Maka dari itu, hormatilah gurumu sebagaimana kamu menghormati orang tuamu, begitu

pula kerabat gurumu, niscaya kamu akan mendapat kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat (2) diantara bentuk menghormati guru adalah dengan mentaati semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya (3) di hadapan/di belakangnya ada atau tidaknya kamu harus sopan dan jangan sampai meremehkan. Kalau tidak, maka petaka akan menimpa.

لولا المرابي ما عرفت ربي = فكن به محترما
نحو الأبوي

Kalau saja tak da guru, tentu aku tak akan mengenal tuhanku. Maka dari itu, hormatillah gurumu, sebagaimana kamu menghormati orang tuamu.

وكل من إليه قد إنتسب = تسعد وتفلح
فيهما لا ريب

Begitupula semua kerabat gurumu. Dengan demikian, niscaya dia akan mendapatkan kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat.

أمامه وراءه تأدبا = لا تستهن، بلوى لقد
أصابا

Di hadapan atau di belakangnya/ada atau tiadanya kamu harus sopan dan jangan sampai meremehkan. Kalau tidak, maka petaka akan menimpa.

Kitab *nadzam syaikhona* menampilkan figure inspiratif yang mengajarkan banyak keteladanan bagi setiap pembacanya. Keteladanan dalam sifat mulianya, keteladanan dalam kegigihan menuntut ilmu, keteladanan dalam menghargai dan menghormati orang lain, serta keteladanan dalam mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an.

Kesimpulan

Kitab *nadzam syaikhona* merupakan hikayah pertama kali dengan tujuan menceritakan perjalanan hidup syaikhona. Adapun Penelitian gaya bahasa syi'ir yang berbentuk nadham merupakan gaya bahasa yang unik. Kitab ini lahir setelah syaikhona wafat untuk mengenang kepergiannya. Selain itu, pengarang nadham ini merupakan santri beliau di Banyuanyar sehingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi santri Banyuanyar. Dalam kitab *Nadham Syaikhona* terdapat beberapa

unsur pembangun meliputi: *Pertama*, Tema. *Kedua*, Penokohan. *Ketiga*, Latar. *Keempat*, Alur yang menggunakan alur maju-mundur. *Kelima*, sudut pandang orang ketiga. *Keenam*, Gaya bahasa bahr rajz dengan wazan × مستفعلين مستفعلين مستفعلين مستفعلين dan berqafiyah. *Ketujuh*, Amanat ialah pesan syaikhona kepada santri, ustazd, dan semua orang baik hal keluarga, prinsip bekerja, dan menghormati al-qur'an.

References

- Hamid, A. (n.d.). PENERAPAN METODE KETELADANAN SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagus Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*. JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik), 6(1). <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>
- Hermawan, S.Pd., M.Pd., D., & S.Pd., S. (2019). PEMANFAATAN HASIL ANALISIS NOVEL SERUNI KARYA ALMAS SUFEEYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125>
- Martani, K. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur
- Muis, M., & Huda, M. (2023). Integration of Islamic Boarding School and Madrasah Education from the Perspective of Kiyai Muhammad Syamsul Arifin. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 6(2), 224-242. <https://doi.org/10.58223/alirfan.v6i2.6981>
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Deepublish.
- Nurchayati, D., Yulianti, A., & Abdurrokhman, D. (2019). ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN "SENYUM KARYAMIN"

- KARYA AHMAD TOHARI.
2.
Nurgiyantoro, B. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press.
- Samaran, P. D., Amrizal, A., & Lubis, B. (2019). ANALISIS STRUKTURAL NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 310-316. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6786>
- Santosa, P. (2015). Metodologi Penelitian Sastra. Azzgrafika.
- Sari, E. M., & Sa'idah, E. L. (n.d.). ANALISIS STRUKTURAL CERPEN "DAULATU AL-'ASHAFIIR" KARYA TAUFIK AL-HAKIM.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Yuniati, I., Hakim, M., Manjato, A., Sarkati, S., & Imelda, R. (2019). ANALISIS NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY MELALUI PENDEKATAN STRUKTURAL MURNI. *Lateralisasi*, 7(2), 17-27. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v7i2.561>